

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI BANDUNG

INTERIOR DESIGNED SOUTH KOREA CULTURAL CENTRE IN BANDUNG

Mahfira Azmi Maulani, Imtihan Hanum S.Sn., M.Ds

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

mahfiraazmi96@gmail.com

Abstrak: Pada era globalisasi ini, sudah banyak budaya dari negara-negara asing yang masuk ke Indonesia dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat termasuk Korea Selatan. Pusat Kebudayaan Korea Selatan adalah salah satu fasilitas yang dapat menunjang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang budaya Korea Selatan. Namun, belum tersedianya fasilitas tempat pusat kebudayaan Korea Selatan di kota Bandung untuk menjadi sumber informasi dan pembelajaran mengenai budaya Korea Selatan, sehingga masyarakat Bandung yang ingin mengetahui dan mempelajari budaya Korea Selatan kesulitan mendapatkan informasi. Fasilitas yang disediakan seperti fasilitas edukasi berupa ruang pendidikan bahasa korea, pelatihan tari tradisional dan modern korea, pelatihan vokal dan musik korea, ruang workshop, dan perpustakaan, serta fasilitas rekreasi berupa galeri, auditorium, cafeteria, dan ruang serbaguna. Pusat kebudayaan negara Korea Selatan yang telah ada saat ini menurut hasil studi banding tidak menampilkan unsur budaya tradisional khas korea pada penggayaannya. Unsur kebudayaan yang diterapkan berupa penggunaan material alam seperti batu-batuan, kayu, beton atau bahkan jerami, elemen khas Korea seperti dinding berstiker, gambar, frame foto yang menjelaskan mengenai kebudayaan Korea yang ada serta difasilitasinya galeri tetap sebagai gambaran untuk mengetahui unsur kebudayaan yang ada di negara Korea berupa 3D dan 2D.

Kata kunci: Pusat Kebudayaan, Korea Selatan, Bandung.

Abstract: In this era of globalization, there have been many cultures of foreign countries coming into Indonesia and can be well received by the community including South Korea. The cultural centre is the place to provide/provide information about the culture of a place and nurture those who are studying, and participating in the education, knowledge, and culture of a region. South Korea Culture Center is one of the facilities that can support to get information and knowledge about the culture of South Korea. However, not providing facilities place South Korea Culture Center in the city of Bandung to be a source of information and learning about the culture of South Korea, so that people who want to know Bandung and studied the culture of South Korea the difficulty of getting information. Facilities provided as educational facilities in the form of Korean language education spaces, traditional and modern dance training in korea, Korean music and vocal training workshop, and a library, as well as recreational facilities in the form of a gallery, auditorium, cafeteria, and function room. South Korea country cultural center which has existed at this time according to the results of a comparative study does not display elements of Korean traditional culture at penggayaannya. The cultural element that is applied in the form of the use of natural materials such as rocks, wood, concrete or even straw, a typical element of Korea such as berstiker, wall pictures, photo frame that describes the culture of Korea and difasilitasinya the Gallery remains as an overview to find out which elements of culture that exists in the country of Korea in the form of 3D and 2D.

Keywords: Cultural Centre, South Korea, Bandung.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, sudah banyak budaya dari negara-negara asing yang masuk ke Indonesia dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Masuknya budaya asing ke Indonesia terutama di Bandung merupakan pengaruh dari aspek globalisasi saat ini, Korea Selatan merupakan salah satu budaya asing yang masuk ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pengaruh globalisasi pada Korea Selatan ialah adanya Hallyu atau Korean Wave yang tengah menjamur di seluruh negara. Hallyu atau Korean Wave merupakan fenomena demam Korea yang disebarkan melalui Korean Pop Culture ke seluruh penjuru dunia yang terbesar lewat media internet dan televisi. Berawal dari fenomena tersebut, membuat banyak orang tertarik dan ingin mempelajari tentang kebudayaan Korea Selatan. Pengaruh Korea Selatan di Indonesia terbukti dengan adanya Korean Culture Center di Jakarta Selatan yang didirikan pada tahun 2011. Beberapa masyarakat di Kota Bandung sendiri memiliki ketertarikan terhadap budaya Korea Selatan, terbukti dengan adanya komunitas-komunitas yang menyukai kebudayaan Korea Selatan di kota Bandung ini, bahkan komunitas terbesar yang mempelajari budaya Korea Selatan se-Indonesia berada di kota Bandung yang bernama Hansamo Bandung. Selain itu, pemerintah kota Bandung sendiri telah memiliki perjanjian kerjasama dengan pemerintah kota Seoul. Kedua pemerintah kota akan berbagi pengalaman dan melakukan program pertukaran dalam bidang kebudayaan, seni, dan pariwisata, serta melakukan diskusi aktif mengenai kebijakan-kebijakan dalam bidang kebudayaan dan seni. (sumber: kbriseoul.kr/). Perancangan ini akan memiliki fasilitas utama dan pendukung yang akan disesuaikan dengan Korean Culture Center di Jakarta serta tambahan fasilitas dengan menyesuaikan kebudayaan Korea Selatan itu sendiri. Masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- a. Belum tersedianya fasilitas tempat pusat kebudayaan Korea Selatan di kota Bandung untuk menjadi sumber informasi dan pembelajaran mengenai budaya Korea Selatan, sehingga masyarakat Bandung yang ingin mengetahui dan mempelajari budaya Korea Selatan kesulitan mendapatkan informasi.
- b. Dibutuhkannya ruang yang dapat mewadahi kegiatan yang akan berlangsung di pusat kebudayaan ini, seperti : ruang serba guna, ruang multimedia, ruang pameran, perpustakaan, restoran, ruang kelas bahasa dan workshop, serta ruang kelas studio tari dan nyanyi.

- c. Dibutuhkannya pusat kebudayaan Korea Selatan yang memiliki suasana negara tersebut tanpa meninggalkan unsur budayanya pada suasana desain interior.

Untuk memperjelas batasan perancangan yang akan dilakukan maka akan dijabarkan tujuan beserta sasarannya sebagai berikut:

1. Membuat fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari aktivitas yang ada di Pusat Kebudayaan Korea Selatan, dengan sasaran sebagai berikut :
 - Fasilitas yang dibutuhkan diantaranya ruang serba guna, ruang multimedia, ruang pameran, perpustakaan, ruang kelas bahasa dan workshop, ruang kelas studio tari dan nyanyi, serta restoran. (sumber: data hasil observasi KCC Jakarta dan studi banding KCC di negara lain)
2. Mengolah elemen interior yang dapat memberi ciri khas dari suasana negara Korea Selatan dengan tetap menampilkan unsur budayanya, dengan sasaran sebagai berikut :
 - Penerapan konsep thematic lokasi wisata negara Korea Selatan pada setiap ruang yang berbeda.

2. Metode Perancangan

- Topik Perancangan

Perancangan baru sebuah tempat pusat kebudayaan korea selatan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi, edukasi, dan rekreasi masyarakat perkotaan di Kota Bandung mengenai kebudayaan korea selatan.

- Survey Lapangan

Dilakukanlah survey melakukan pengamatan, observasi dan wawancara agar dapat membandingkan antara kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tempat-tempat spa tersebut

- Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, pengukuran,

dokumentasi

- Kajian Literatur

Dilakukan dengan studi literatur yang terkait dengan perancangan tempat SPA, serta melalui penelitian terhadap perancangan tempat SPA yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan perbandingan terhadap konsidi terkini yang didapat melalui survey lapangan yang didapat dari beberapa sumber antara lainnya

- Analisa Data

Dalam tahap ini, informasi dan data yang diperoleh akan dianalisa untuk kemudian dievaluasi, dikomparasikan dan diterapkan dalam perancangan yang akan dikerjakan.

- Tema dan Konsep

Tema yang akan digunakan dalam perancangan pusat kebudayaan korea selatan ini adalah Experience in Korea. Pemilihan tema ini didasari dengan tujuan perancangan yaitu memfasilitasi fungsi-fungsi yang akan berkembang di pusat kebudayaan serta ingin mengeksplor keunikan di berbagai lokasi wisata Korea Selatan melalui kebudayaan, tradisi, dll.

- Output

Output dari perancangan ini yaitu berupa perancangan pusat kebudayaan korea selatan. Dengan hasil perancangannya berupa gambar kerja yang terdiri dari gambar layout, ceiling, flooring, tampak, potongan, detail, perspektif dan juga maket.

3. Pembahasan

3.1 Konsep dan Tema

Tema dari perancangan ini ialah “Experience in Korea” yang berarti Pengalaman di Korea dengan tujuan agar pengunjung Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Bandung ini dapat mengetahui dan mempelajari budaya Korea dengan suasana lokasi wisata yang berada di Korea Selatan pada setiap

ruangnya, dengan begitu pengunjung dapat merasakan pengalaman seperti berada di Korea Selatan. Selain itu, untuk sebuah konsep yang akan digunakan untuk tempat pusat kebudayaan Korea Selatan ini adalah konsep Korean Tour dimana konsep ini dipilih karena ingin menciptakan suasana yang benar-benar dapat merasakan sedang berada di Korea Selatan itu sendiri. Pada setiap ruang ataupun area yang berbeda akan memiliki konsep wisata yang berbeda. Adapun lokasi wisata yang akan diterapkan di setiap ruangnya ialah Dongdaemun, Bomun Pavilion Gyangju, Bukchon Hanok Village, K-Star Road Gangnam, Nami Island, Namsan Tower, dan Haneul Park. Konsep ini diterapkan dengan menggunakan material-material yang alami, warna-warna natural, dan sebagainya agar visualisasi ruang yang ditunjukkan akan benar-benar dirasakan.

3.2 Penyelesaian Elemen Interior

a. Warna

Konsep warna yang akan diterapkan pada perancangan interior pusat kebudayaan Korea Selatan ini menyesuaikan dengan tema konsep yang dapat menciptakan suasana di setiap ruang. Selain itu, penerapan warna pada perancangan ini tidak lepas dari warna-warna khas korea. Korea memiliki lima warna khas yaitu merah, putih, hitam, biru, dan kuning yang memiliki arti yang dikaitkan dengan berbagai unsur kehidupan masyarakat Korea Selatan. Adapun makna dari kelima warna tersebut ialah keberanian, kebijaksanaan, kejujuran, kehormatan, dan kesetiaan. (kompas.com) Maka dipilih warna-warna tersebut dengan mengombinasikan dengan warna lain agar lebih terkesan natural sesuai dengan konsep yang diharapkan. Adapun warna dominan yang digunakan yaitu warna kuning kecoklatan, coklat, dan abu-abu. Sedangkan warna aksen menggunakan lima warna khas korea yaitu merah, putih, hitam, biru, dan kuning.

b. Material

Material yang digunakan pada perancangan ini di dominasi dengan material alam seperti kayu dan batu alam. Sesuai dengan tema dan konsep yang dominan menggunakan material tersebut. Selain itu, pada perancangan ini juga menerapkan material berdasarkan fungsi masing-masing ruang yang

membutuhkan material selain material alami.

c. Bentuk

Bentuk yang akan diterapkan pada perancangan pusat kebudayaan Korea Selatan ini adalah lebih kepada implementasi bentuk dari ciri khas masing-masing destinasi wisata di setiap ruang, serta penggabungan bentukan ornament korea yang geometris.

d. Pencahayaan

Pada konsep pencahayaan yang akan diterapkan pada perancangan interior pusat kebudayaan Korea Selatan ini terdiri dari dua pencahayaan yaitu, pencahayaan alami dan buatan. Sesuai dengan konsep yaitu pencahayaan alami lebih mendominasi dan pencahayaan buatan membantu jika kurangnya pencahayaan alami. Penerapan pencahayaan alami ini hanya melalui jendela dan pintu-pintu yang terbuka sesuai dengan konsepnya sendiri. Konsep pencahayaan tersebut lebih mengutamakan fungsi ruang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna.

e. Pengkondisian Suara

Ruang-ruang yang memerlukan pengkondisian akustik dapat menggunakan material-material penyerap suara yang dapat diterapkan pada ceiling, dinding, atau lantai. Material yang dibutuhkan adalah material yang berpori seperti glass wool dan dilapisi dengan kain atau panel kayu sehingga tetap menciptakan nilai estetis ruangnya. Material karpet pada lantai pun dapat membantu meredamkan suara jejak kaki, sehingga mengurangi kebisingan yang ada.

f. Penghawaan

Konsep penghawaan pada perancangan pusat kebudayaan Korea Selatan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan sistem sirkulasi udara yang baik. Penghawaan alami akan digunakan pada area yang bersifat publik seperti lobby. Penghawaan buatan yang digunakan yaitu menggunakan AC Central.

g. Keamanan

Pada perancangan pusat kebudayaan Korea Selatan ini keamanan juga sangat

penting untuk diperhatikan, penggunaan sistem keamanan yang akan digunakan adalah pendeteksi asap dan api dalam ruangan, seperti fire alarm yang akan berbunyi ketika ada api dan sprinkler yang akan berfungsi untuk mengeluarkan air pada saat terdeteksi adanya api didalam ruangan. Selain sprinkler, penggunaan portable fire extinguisher juga diperlukan untuk kebakaran kecil dan hydrant untuk kebakaran yang lebih besar. Selain sistem keamanan pada kebakaran, sistem keamanan lingkungan terhadap bahaya pencurian akan digunakan sistem keamanan yang didukung oleh pemasangan CCTV di area-area yang membutuhkan keamanan yang tinggi.

4. Kesimpulan

Pusat Kebudayaan Korea Selatan yang sudah ada di Jakarta memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan menyebarkan kebudayaan Korea di Indonesia, meningkatkan persahabatan antara kedua negara melalui pertukaran kebudayaan dan sumber daya manusia, dan meningkatkan pemahaman antar dua negara. Secara khusus Pusat Kebudayaan Korea Selatan ini fokus pada tujuan mempromosikan budaya Korea Selatan kepada masyarakat Indonesia. Pusat Kebudayaan Korea Selatan di berbagai negara termasuk Indonesia memiliki fasilitas yang hampir sama yaitu fasilitas perpustakaan, ruang serbaguna, dan ruang kelas bahasa korea. Fasilitas yang tidak dimiliki Pusat Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia berupa fasilitas ruang pameran budaya, ruang kelas tari tradisional maupun modern, ruang galeri kwave, dan auditorium. Sehingga pada perancangan Tugas Akhir ini penulis merancang beberapa fasilitas yang sudah tersedia serta menambahkan fasilitas yang belum tersedia agar kegiatan untuk menyebarkan budaya Korea Selatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan mudah. Pada perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan ini memiliki tema Experience in Korea dengan konsep Korean Tour, dengan penerapan konsep ini membuat pengunjung dapat merasa seperti berada di Korea Selatan dengan berbagai lokasi wisata yang berbeda di setiap fasilitas ruang yang dirancang.

Daftar Pustaka

- Chiara, Joseph De.1992. *Time Saver: Standars for Interior Design and Space Planning*. Singapura: McGraw-Hill, Inc.
- Neufert, E. 2005. *Data Arsitek I*. Jakarta: Erlangga
- Panero J. dan Martin Zelnik. *Human Dimension and Interior Space*. London: The Architectural Press Ltd.
- Siany L. dan Atiek Catur B. 2009. *Khasanah Antropologi*. Jakarta: Wangsa Jatra Lestari
- <http://kbbi.web.id> (Diakses: 15 September 2017)
- <http://id.korean-culture.org> (Diakses: 15 September 2017)
- www.jpf.or.id (Diakses: 15 September 2017)
- www.koreaculturedc.org (Diakses: 8 Januari 2018)
- www.kccla.org (Diakses: 8 Januari 2018)
- phil.korean-culture.org (Diakses: 8 Januari 2018)
- karib.ayobai.org, "*arti dan makna bentuk*". [http://karib.ayobai.org/2013/05/arti-dan makna-bentuk.html](http://karib.ayobai.org/2013/05/arti-dan-makna-bentuk.html). (Diakses: 15 September 2017)
- travel.kompas.com. "*lima warna khas korea selatan*". <http://travel.kompas.com/read/2016/11/22/090300427/filosofi.lima.warna.inti.korea.selatan>. (Diakses: 8 Januari 2018)
- majalahasri.com. "*merah dan kuning, warna yang dapat merangsang konsentrasi*". <http://majalahasri.com/merah-dan-kuning-warna-yang-dapat-merangsang-konsentrasi/> (Diakses: 4 Januari 2018)
- visitkorea.or.id. "*cuaca korea*". https://www.visitkorea.or.id/bbs/page.php?hid=cuaca_ko. (Diakses: 4 Januari 2018)